

Mengembangkan Pembelajaran Dengan Media Youtube Pada Mata Pelajaran PAI di SMA

Muhammad Yamin

Yamin_muh.@gmail.com

Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

Lucky Purnama Sultan

lucky_sultan@gmail.com

Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

Miftahul Hidayah

hidayah01@gmail.com

Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

Mochammad Rizky Syaputra

rizky_saputra@gmail.com

Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

Muhammad Zailani

zaiahmad@gmail.com

Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

Kautsar Eka Wardhana

kautsarekaptk@gmail.com

Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

Abstrak

Virus Covid-19 menjadi awal dari perubahan wajah bangsa dunia, salah satu bidang yang terkena dampaknya adalah bidang pendidikan. Pemerintah melalui Kemendikbud memberikan kebijakan baru berupa pembelajaran jarak jauh. Siswa melaksanakan pembelajaran dari rumah namun tetap dalam pengawasan guru. Komunikasi online menjadi salah satu kunci agar program pendidikan tetap berjalan dengan baik. Oleh karena itu, hal ini menjadi permasalahan baru dimana guru dituntut untuk menyediakan materi pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa. Saat ini banyak sekali platform media online yang dapat digunakan dalam pembelajaran, salah satunya adalah YouTube. YouTube adalah media sosial atau situs web berbagi video yang mana dalam pengelompokan video terdapat beberapa kategori seperti hiburan, olahraga, pendidikan, dan lain sebagainya. Dengan memanfaatkan aplikasi YouTube ini sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kata Kunci: *Covid-19, pendidikan, pembelajaran jarak jauh, komunikasi online, YouTube, materi pembelajaran, karakteristik siswa, platform media, pendidikan berkualitas.*

Abstract

The Covid-19 virus has become the catalyst for changes in the face of the world, and one area that has been affected is education. The government, through the Ministry of Education and Culture, has introduced a new policy of distance learning. Students are now learning from home but still under the supervision of teachers. Online communication has become a key factor in ensuring that the education program runs smoothly. However, this presents a new challenge where teachers are expected to provide interesting and appropriate learning materials that match the characteristics of their students. Currently, there are many online media platforms that can be used for learning, one of which is YouTube. YouTube is a social media platform or website for sharing videos, which includes several categories such as entertainment, sports, education, and others. Utilizing YouTube as a learning media can improve the quality of education.

Keywords: *Covid-19, education, distance learning, online communication, YouTube, learning materials, student characteristics, media platform, quality education.*

* Correspondence Address:

Email Address: Yamin_muh.@gmail.com

A. Pendahuluan

Penyebaran virus Covid-19 di Indonesia pada awal tahun 2020 memaksa masyarakat Indonesia untuk mengubah kebiasaan terbatas mereka dalam berinteraksi. Pola kebiasaan ini juga dirasakan dalam bidang pendidikan. Virus Covid-19 di bidang pendidikan memaksa pemerintah melakukan kontak tatap muka di sekolah dan universitas. Pandemi virus Covid-19 telah memaksa semua pihak untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar dari jenjang sekolah hingga ke jenjang perguruan dengan berbasis internet atau daring.¹ Pembatasan yang diberlakukan oleh pemerintah diharapkan dapat mengurangi penyebaran Covid-19.

Virus Covid-19 yang semakin meningkat di awal tahun 2020. Untuk daerah zona merah, tidak ada tatap muka di kelas. Hal itu dilakukan agar pembelajaran tetap berjalan di masa Pandemi Covid-19. Ketiadaan pembelajaran tatap muka di kelas membuat baik guru maupun dosen harus melakukan pertemuan secara virtual atau online menggunakan e-learning yang tersedia di seluruh lembaga pendidikan.² E-learning merupakan suatu jenis belajar mengajar yang memungkinkan tersampainya bahan ajar ke siswa dengan menggunakan media internet atau media jaringan komputer lain.³ Dengan kondisi tersebut, setiap pendidik hendaknya mengganti pembelajaran dengan pembelajaran online atau media online.⁴

Berbagai platform telah digunakan sebagai media untuk menyampaikan pendidikan dan harus didukung oleh penggunaan teknologi informasi serta adanya kesempatan belajar yang baik. Pembelajaran on-line secara tatap muka menggunakan

¹ Fathiyatul Haq Mai Al Mawangir and Fulan Puspita, 'Efektivitas Pembelajaran Daring Dalam Pandangan Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Samarinda', *QUALITY* 9, no. 1 (2021): 121–36.

² A. Rivai Beta and Zurqoni Zurqoni, 'Learning Management System (LMS) Based on Google Sites as an Effective Learning Media during the Covid-19 Pandemic', *Proceedings International Education Webinar of IAIN Palopo (PROCEEDINGS IEWIP)* 1, no. 1 (2021): 51–55.

³ Muchammad Eka Mahmud, 'E-Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', 2019.

⁴ Kautsar Wardhana, Ahmad Syafi'i, and Firnanda Putra, 'Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Macromedia Flash Dalam Pembelajaran Matematika', *Borneo Journal of Science and Mathematics Education* 1, no. 1 (23 February 2021), <https://journal.uinsi.ac.id/index.php/bjsme/article/view/5905>.

aplikasi merupakan cara yang paling ampuh untuk meminimalisir penyebaran virus dan melindungi kesehatan mental serta keselamatan pendidik dan peserta didik dari paparan virus. Semua murid harus menggunakan media komunikasi seperti handphone dengan baik agar dapat mendukung proses pembelajaran.

Teknologi memainkan peran yang sangat penting didalam kehidupan masyarakat saat ini. Sebagai contohnya, masyarakat saat ini cenderung mencari informasi lowongan pekerjaan, melakukan pekerjaan, bahkan untuk mencari sebuah informasi menggunakan teknologi melalui internet. Pesatnya perkembangan internet memungkinkan setiap orang untuk mengakses berbagai informasi yang berguna untuk pertumbuhan pribadi melalui internet. Berbagai informasi tersedia di Internet untuk diakses. Banyak murid yang tertarik membaca materi sebagai bahan pengajaran yang tersedia di internet, karena biasanya lebih up-to-date.

Dengan diterapkannya pembelajaran secara Dalam Jaringan (Daring), seorang guru mengharuskan dapat bisa mengelola media pembelajaran online seperti aplikasi zoom meeting, classroom, Youtube, Instagram dan sebagainya. Bertujuan untuk dapat mendukung kegiatan belajar mengajar disekolah tetap berjalan walaupun pembelajaran yang diberikan oleh guru tidak maksimal seperti biasanya. Media pembelajaran yang sangat sering digunakan adalah media Youtube.⁵ YouTube adalah salah satu media sosial yang dimaksud dapat dijadikan sebagai media pembelajaran, karena media ini menawarkan berbagai jenis materi pendidikan, salah satunya adalah media pendidikan agama Islam. Mudah diunduh dengan gambar dan desain menarik untuk dipelajari. Peserta didik khususnya murid menyerap informasi yang diberikan oleh pendidik dengan sangat mudah apabila disampaikan dengan visual dan gambar yang sangat menarik. Youtube dapat dijadikan sebagai sumber belajar dan alat belajar sehingga kebutuhan generasi digital dapat terpenuhi. Selain itu Youtube bisa mendukung gaya belajar generasi digital serta meningkatkan minat belajar peserta didik.

Berkembangnya youtube sebagai media sosial nomor satu di Indonesia, hal itu membuat media youtube dapat dijadikan sebagai literasi digital untuk kepentingan pendidikan dan pembajaran. Literasi Digital yang kita ketahui yaitu kemampuan kita untuk dapat menggunakan, mengakses, mengelola teknologi dan alat komunikasi atau jaringan yang sangat sering digunakan di masa sekarang. Kemampuan Literasi Digital sangat diperlukan sekali saat ini, karena pada era society 5.0 manusia harus bisa berinteraksi dan memanfaatkan antara manusia – jaringan. Sehingga Literasi Digital ini cara kita memanfaatkan teknologi-teknologi saat ini”.⁶ Youtube pun menawarkan banyak video tentang berbagai topik yang dapat dimasukkan ke dalam pelajaran dalam proses pembelajaran. Youtube juga merupakan perpustakaan video gratis yang sangat besar dan luas untuk peserta didik agar terdorong untuk menjadi pelajar mandiri. Dalam penelitian ini penulis ingin memaparkan cara mengembangkan YouTube untuk digunakan dalam kegiatan belajar mengajar pada sekolah menengah atas.

B. Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

⁵ Iswahyudi Setiawan, Husni Idris, and Indriana Rahmawati, ‘Implementasi Penggunaan Aplikasi Google Classroom Pada Minat Belajar Aqidah Akhlak Siswa MTs Samarinda’, *EDUCASIA: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, Dan Pembelajaran* 6, no. 2 (2021): 131–43.

⁶ Mohammad Salehudin, ‘Literasi Digital Media Sosial Youtube Anak Usia Dini’, *Jurnal Ilmiah Potensia* 5, no. 2 (2020): 106–15.

Pendidikan Islam adalah suatu proses sistem pendidikan yang mencakup semua ini kehidupan yang dibutuhkan oleh setiap insan di dunia ini sesuai dengan ajaran agama Islam. Istilah pendidikan Islam sendiri yaitu adalah sebuah usaha yang dilakukan secara sadar oleh orang muslim yang bertakwa yaitu dengan cara mengembangkan dan mengarahkan kemampuan peserta didik melalui ajaran agama Islam dengan tujuan terbentuknya insan yang berakhlakul karimah serta menjadi manusia yang bertakwa di hadapan Allah swt.

2. Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan sebuah sarana pembelajaran dari guru ke siswa untuk dapat mengelola dan mengakses pembelajaran yang ada. Sangat banyak sekali media pembelajaran tidak hanya dengan teknologi canggih saat ini, melainkan dari zaman dulu media pembelajaran memang ada, seperti buku.⁷ Media pembelajaran ialah media yang dapat menghubungkan antara murid dan karya pengembang mata pelajaran menurut pendapat Ronald H. Anderson. Hujair Sanky menjelaskan tentang media pembelajaran sebagai alat yang memiliki fungsi untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Sebuah media dapat disebut media belajar jika membawa pesan atau informasi dengan maksud pendidikan.⁸

Yudhi Munadi menjelaskan media yang memiliki kegunaan untuk mengkomunikasikan dan menyebarkan suatu pesan yang didapat dari berbagai sumber secara sistematis sehingga tercipta suasana belajar dimana peserta didik dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien itulah yang disebut media pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pemahaman AECT tentang media pembelajaran. Berdasarkan definisi diatas, media pembelajaran adalah semua saluran dan format yang dapat dimanfaatkan untuk mengkomunikasikan pesan dan informasi. Selain itu, media pembelajaran merupakan segala hal berupa sarana atau prasarana untuk menyampaikan suatu informasi yang digunakan sesuai dengan teori belajar dalam menyampaikan pesan agar dapat merangsang pikiran, perhatian, perasaan, dan kesiapan murid untuk melakukan kegiatan yang sadar, terarah, dan terkendali.⁹

Dalam proses pembelajaran untuk penggunaan media pembelajaran yaitu dapat membangkitkan rasa ingin tahu dan minat yang baru, membangkitkan motivasi belajar dan rasangan kegiatan belajar, serta dapat juga membawa pengaruh psikologi siswa dalam pembelajaran tersebut. Penggunaan media pembelajaran bertujuan untuk membantu guru dalam menyampaikan proses belajar kepada peserta didik agar lebih efektif.¹⁰

3. Youtube sebagai media pembelajaran

Youtube adalah sebuah media pembelajaran yang menggunakan akses layanan video yang telah disediakan oleh Google untuk dapat diperoleh secara gratis. Dengan teknologi yang sudah berkembang sangat pesat, Youtube adalah sebagai jelmaan dari berkembangnya teknologi saat ini, yaitu teknologi internet (World Wide Web).

⁷ Zurqoni Zurqoni et al., 'Online Learning at Islamic Elementary School amidst Pandemic: Implementation, Challenges, and Key Success Factors', *Southeast Asian Journal of Islamic Education* 5, no. 1 (2022): 1–18.

⁸ ITIARANI ITIARANI, 'PENGUNAAN VIDEO DARI YOUTUBE SEBAGAI MEDIA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS VIII SMP NEGERI 20 BANDAR LAMPUNG' (UIN Raden Intan Lampung, 2019).

⁹ ITIARANI.

¹⁰ Abem Ngisti and Imroh Atul Musfiroh, 'Pengaruh Penggunaan Media Power Point Terhadap Tingkat Pemahaman Pendidikan Agama Islam (Pai) Peserta Didik Kelas X Di Sekolah Menengah Kejuruan Teknologi Informasi (SMK TI) Labbaika Samarinda', *Borneo Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (2021): 79–91.

Dalam pengembangannya internet yang hanya bisa sumber bacaan bagi penggunaannya, media Youtube menjadi salah satu media social yang sangat praktis karena dilengkapi dengan video. Sehingga saat ini youtube menjadi media social yang sangat populer bagi penggunaannya.

Dalam pendidikan, media YouTube sangat relevan digunakan. Dengan situasi pandemi yang bisa kita lihat banyak dari murid belajar dari rumah, dapat berkurang minat murid untuk belajar. Dengan adanya media youtube dapat mempermudah murid belajar dengan hanya menonton pembelajaran yang ada di YouTube.¹¹

C. Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (archive research) menggunakan pendekatan kualitatif. Artinya penelitian dilaksanakan dalam kondisi alamiah (natural setting). Metode ini disebut juga dengan metode etnografi. Karena metode ini pada awalnya digunakan dalam penelitian bidang antropologi. Metode tersebut disebut metode kualitatif dikarenakan data yang dikumpulkan serta analisisnya bersifat kualitatif. Hasil penelitian ini juga menggunakan hasil studi penelitian sebelumnya dimana menggunakan meta analisis agar mampu memenuhi fungsi ilmiah. Pada hasil penelitian ini diperlukan metode ilmiah yang sistematis, agar hasil temuannya dapat diintegrasikan. Agar mampu menghasilkan teori yang konkret, peneliti melakukannya dengan mencari jurnal, skripsi, maupu karya tulis ilmiah lainnya pada beberapa situs website yang terdapat dalam internet.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen. Maka dari itu, dalam penelitian kualitatif, instrumennya adalah human instrument. peneliti harus dapat lebih jelas dan bermakna dalam mempertanyakan, menganalisis, dan mengkonstruksi materi pelajaran yang diteliti. Survey ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengembangan YouTube sebagai media belajar di sekolah menengah atas dalam pelajaran pendidikan agama islam.

Adapun sumber data dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

Data primer, data kita didapat langsung dari sumber utama yaitu pendidik di tingkat Sekolah Menengah Atas. Dan data sekunder, dalam penelitian ini, data di dapat dari jurnal, skripsi dan buku-buku referensi yang terkait dengan Pengembangan YouTube sebagai Media Pembelajaran PAI di Sekolah Menengah Atas.

Teknik Pengumpulan data berupa observasi yaitu pengamatan secara langsung berupa wawancara beberapa pendidik di tingkat Sekolah Menengah Atas.

Dokumentasi, dokumentasi yang dimaksud berupa dokumen/arsip dan buku-buku yang terkait dengan topik penelitian.

D. Hasil dan Pembahasan

1. Pengembangan YouTube sebagai media pembelajaran PAI

Selama proses pembelajaran, murid juga dapat menggunakan konten YouTube untuk mendukung pembelajaran dan pemahaman mereka tentang konten pelajaran tertentu di dalamnya. Pendidik mengizinkan murid untuk mengakses YouTube hanya untuk mencari video edukasi yang berhubungan dengan topik pelajaran yang diajarkan dikelas. Para murid menonton video yang berkaitan dengan pelajaran PAI selama sesi diskusi dalam kegiatan pembelajaran. Pemanfaatan YouTube selama sesi diskusi

¹¹ ROCHMANNUDIN RIFA, 'Pengaruh Media Youtube Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Pai Di SMAN 1 Gondang Tulungagung', 2020.

dengan murid lain bertujuan untuk mempromosikan mandiri pembelajaran dalam diri murid. Ketika murid berdiskusi sambil menonton video dari YouTube, murid dapat membagikan apa yang telah mereka tonton di video. Murid dapat berbagi berbagai informasi dan pengetahuan baru yang terkait dengan pelajaran PAI dan memperkaya perolehan pengetahuan murid. Sebagai tambahan, ketika murid menemukan informasi dan pengetahuan baru atau fakta yang berkaitan dengan Mata pelajaran PAI dan mereka memiliki pertanyaan tentang, murid mungkin bertanya ke pendidik. Selanjutnya, pendidik mungkin mendiskusikannya di kelas dan berubah menjadi pengetahuan baru dan luas bagi murid.¹²

Selain itu, ketika mempelajari Pendidikan Agama Islam, murid mungkin menghadapi kesulitan tentang topik tertentu. Ketika murid hanya menerima metode pembelajaran konvensional melalui ceramah tradisional dan pengajian buku teks, pemahaman murid akan stagnan. Oleh sebab itu, untuk mengatasi permasalahan di atas, diperlukan suatu media yang menawarkan secara lugas pendekatan untuk menjelaskan konsep dan teori yang kompleks. Dengan menonton video edukasi dari YouTube, murid memiliki pemahaman yang lebih baik tentang mata pelajaran PAI. Itu video pendidikan dari YouTube menawarkan penjelasan langsung tentang topik pelajaran PAI karena sebagian besar disajikan dengan presentasi dan ilustrasi yang menarik. Dibandingkan dengan buku pelajaran yang monoton yang hanya digunakan menawarkan teks yang relatif panjang untuk menjelaskan topik tertentu, dari video pendidikan YouTube menawarkan cara penjelasan yang sederhana dan menarik.

Selain itu, Saluran YouTube yang berfokus pada konten pendidikan telah berkembang pesat. Beberapa Channel YouTube yang menyediakan video edukasi untuk pembelajaran adalah RuangPendidik, Zenius, Quipper, Insight Chamber, dan Si Bejo. Melalui penyajian yang menarik dari video pendidikan murid mampu memahami isi pelajaran lebih baik karena mereka tertarik untuk menonton video tersebut. Hal tersebut sependapat dengan hasil penelitian dilaporkan oleh Shariff dan Shah, Burke dan Snyder dan Abdillah. Penelitian telah mengkonfirmasi bahwa video pendidikan yang diunggah di YouTube memiliki berhasil menarik motivasi murid untuk belajar. Konsekuensinya, ketika murid termotivasi untuk belajar, perolehan pengetahuan akan mudah.

Selanjutnya, murid memanfaatkan video pendidikan dari YouTube secara mandiri untuk mendukung dan memperkaya pemahaman mereka tentang mata pelajaran PAI di luar kelas. Murid memanfaatkan video edukasi untuk belajar di rumah. Selain itu, fitur 'tonton nanti' di YouTube memungkinkan murid untuk menyimpan video yang telah ditonton oleh mereka dan mereka dapat menontonnya kembali nanti. Oleh karena itu, ini Kondisi tersebut akan membuat motivasi belajar murid meningkat. Tidak dapat disangkal bahwa ketika motivasi murid meningkat, itu juga meningkatkan hasil belajar mereka. Sebagai dijelaskan oleh Wena (2014), keuntungan dalam pembelajaran dengan memanfaatkan konten youtube diyakini mampu meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar murid. Itu hasil pembelajaran yang lebih baik disebabkan oleh penggunaan YouTube yang efektif dan efisien konten sebagai media pembelajaran.¹³

2. Umpan Balik yang Didapatkan dalam Pengembangan YouTube sebagai Media Pembelajaran

¹² Luthfi Alif Dinar Choirunnisa, 'Using YouTube Content as A Supplementary Instructional Media for Economics Subject of Senior High School', *Classroom Action Research Journal (CARJO)* 3, no. 3 (2020): 85–94.

¹³ Choirunnisa.

Pada umumnya guru dalam aktivitas belajar mengajar akan memaksimalkan penggunaan media, karena hal itu dapat membantu guru dalam menyampaikan pesan atau informasi, materi serta tujuan dari mata pelajaran dengan jelas kepada siswa khususnya di dalam kelas.¹⁴ Guru dapat menggunakan Youtube sebagai media yang digunakan dalam aktivitas mengajar dengan memberikan video edukasi dari aplikasi tersebut, setelah melakukan kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan video edukasi dari YouTube tentang materi pendidikan agama islam, para guru memperoleh umpan balik dan tanggapan positif dari para siswa. Para siswa merasakan bahwa pemanfaatan video pendidikan dari YouTube sangat mendukung proses pembelajaran siswa di kelas. Ketika guru menampilkan video yang diunduh dari YouTube, para siswa antusias untuk menonton video. Selama kegiatan pembelajaran awal untuk merangsang siswa, guru menggunakan video untuk menarik perhatian siswa terhadap proses pembelajaran. Berdasarkan observasi yang dilakukan, siswa langsung memperhatikan video saat guru memutar video. Ini membuktikan bahwa siswa memberikan umpan balik yang positif atas metode dan media yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran kegiatan pembelajaran awal. Hasil yang diperoleh dari observasi mendukung pernyataan Slameto (2010). Ia berpendapat fasilitas yang lengkap dan layak akan melengkapi penerimaan bahan ajar yang diberikan oleh guru kepada siswa.¹⁵

Siswa sangat setuju dengan pembelajaran pendidikan agama islam dengan memanfaatkan Youtube sebagai media ajar. Youtube digunakan siswa sebagai sarana mencari informasi seputar materi PAI. Selain itu, Youtube juga digunakan untuk saling berbagi video. siswa sangat berminat dalam pembelajaran PAI menggunakan Youtube, Karena YouTube dapat menawarkan penjelasan langsung tentang topik pelajaran PAI karena sebagian besar disajikan dengan presentasi dan ilustrasi yang menarik. Dan siswa sangat termotivasi dalam pembelajaran PAI menggunakan Youtube. Pemanfaatan Youtube sebagai Media Ajar berperan secara signifikan terhadap minat belajar siswa. Tidak dapat disangkal bahwa ketika motivasi/minat murid meningkat, itu juga meningkatkan hasil belajar mereka. Keuntungan dalam pembelajaran dengan memanfaatkan konten youtube diyakini mampu meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar murid. Itu hasil pembelajaran yang lebih baik disebabkan oleh penggunaan YouTube yang efektif dan efisien konten sebagai media pembelajaran.¹⁶

3. Kendala/Tantangan dalam Pengembangan YouTube sebagai Media Pembelajaran

Selama proses pembelajaran dengan memanfaatkan sumber-sumber pendidikan dari YouTube dalam bentuk video interaktif, siswa mempersepsikan pembelajaran tersebut menarik dan dapat mendukung mereka dalam memahami topik pelajaran yang kompleks Mata pelajaran ekonomi. Selain itu, siswa mudah dalam mengakses media karena mereka telah membiasakan diri dengan YouTube dan kontennya. Jadi, guru tidak perlu tambahan waktu untuk menjelaskan penggunaan

¹⁴ M. Salehudin and H. J. Sada, *Penggunaan Multimedia Berbasis Teknologi Bagi Pendidikan Profesi Guru (PPG): Analisis User Experince (UX). Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 11 (1), 93-109, 2020.

¹⁵ Choirunnisa, 'Using YouTube Content as A Supplementary Instructional Media for Economics Subject of Senior High School'.

¹⁶ Haryadi Mujianto, 'Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Ajar Dalam Meningkatkan Minat Dan Motivasi Belajar', *Jurnal Komunikasi Universitas Garut: Hasil Pemikiran Dan Penelitian* 5, no. 1 (2019): 135-59.

media tersebut. Mahasiswa juga merasakan itu mereka dapat belajar dari YouTube di mana saja dan kapan saja karena dapat diakses dari gadget pribadi mereka. Namun, siswa menganggap bahwa ada beberapa kendala dalam pemanfaatan video pendidikan dari YouTube.

Kendala pertama adalah soal kualitas konten video. Sejak pengunggah video edukasi di YouTube bersifat random, artinya setiap orang bisa upload video dengan mudah meskipun uploadernya bukan pembuat video profesional dan mengedit. Beberapa video yang diunggah di YouTube adalah video berkualitas rendah. Video berkualitas rendah dapat membuat siswa enggan menonton konten hingga selesai. Dengan demikian, hal itu semakin menurunkan motivasi siswa. Kendala lain adalah mengenai kecepatan koneksi saat mengakses video. Karena YouTube adalah platform berbagi video terbesar, video yang diunggah terkadang memerlukan koneksi yang kuat menonton dan/atau mengunduh video. Dengan demikian, ketika koneksi lemah atau tidak ada koneksi sama sekali, video tidak dapat diputar atau pemutaran video akan di-buffer. Kendala-kendala tersebut juga menurunkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran. Terakhir tapi tidak sedikit kendala tersebut berasal dari internal siswa. Sebagai platform berbagi video terbesar di internet, YouTube berisi banyak video dari genre apa saja, mulai dari hiburan hingga konten yang tidak pantas cocok untuk ditonton siswa, terutama pada saat proses pembelajaran.

Seperti yang dikatakan menurut Abdullah (2012), pemanfaatan sumber belajar di lembaga pendidikan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal seperti kesadaran, antusiasme, sikap, minat, metakognisi, kemampuan, keterampilan, dan kenyamanan diri bagi pengguna. Faktor eksternal yaitu tersedianya sumber belajar yang bervariasi, mudah akses terhadap sumber belajar yang berlaku di sekolah. Ketika siswa memiliki pengaturan diri dan kesadaran yang rendah, mereka mungkin menonton video lain untuk hiburan konten pendidikan karena sebagian besar konten yang berhubungan dengan hiburan lebih banyak menarik dari video konten pendidikan.¹⁷

Tantangan pembelajaran jarak jauh tidak hanya terletak pada siswa tetapi juga pada peran guru. Sebagai sumber interaktif, YouTube memungkinkan guru mengunggah materi pembelajaran dalam bentuk video, sedangkan siswa dapat menggunakannya untuk menggantikan kelas tatap muka. Saat menggunakan media YouTube dalam pembelajaran jarak jauh, peran guru sebagai komunikator sangat penting. Di sisi lain, jika peran guru tidak optimal karena keterbatasan kesempatan dan keterampilan, maka tujuan pembelajaran media online khususnya YouTube tentu tidak akan tercapai.

Kurangnya peralatan media pendukung. Ketersediaan fasilitas merupakan kesulitan terbesar bagi guru. Guru dibatasi oleh jangkauan WiFi yang tidak luas. Keadaan jaringan internet menjadi tidak stabil. Jika router jauh dari perangkat, keterbatasan jaringan internet yang lambat membuat guru kesulitan untuk memutar video YouTube sambil streaming tanpa mengunduhnya terlebih dahulu. Guru juga dibatasi oleh jumlah tempat yang tidak mencukupi di sekolah, proyektor belum tersedia untuk setiap kelas, sehingga digunakan secara bergantian antar guru.

Dari sekian banyak keuntungan penggunaan YouTube, terdapat kelemahan dalam pelaksanaannya, yaitu jika guru kurang terampil dalam memasukkan komputer ke dalam proses pembelajaran, maka akan monoton dan kurang berkembang.

¹⁷ Choirunnisa, 'Using YouTube Content as A Supplementary Instructional Media for Economics Subject of Senior High School'.

Kemudian media yang diperlukan sangat beragam sehingga sulit untuk digunakan jika sarana dan prasarana tidak mencukupi. Minimnya perlengkapan komputer dan akses internet bagi siswa membuat mereka kesulitan untuk belajar secara daring.

4. Keefektifan Youtube sebagai Media Pembelajaran PAI

Efektivitas mengacu pada sejauh mana digunakan atau diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan YouTube, ini berarti melihat seberapa efektif penggunaan YouTube. Dalam hal ini, efektivitas penggunaan YouTube oleh siswa didasarkan pada kegunaan, ketepatan, dan ruang lingkup. Menurut Samosiri, Pitasari, Purwaka dan Tjahjono (2018). Dapat dilihat bahwa penggunaan YouTube oleh siswa sejauh ini efektif dalam hal kegunaan, akurasi, dan ruang lingkup. Kegunaan di sini adalah seberapa berguna media tersebut. Pada dasarnya, YouTube menawarkan layanan untuk mengunduh, mengunggah, dan berbagi video. YouTube menawarkan berbagai hal teknis seperti penggunaan aplikasi di komputer dan berbagai cara mudah untuk melakukan hal-hal yang awalnya rumit dan tidak praktis. Jika kita paham bahwa YouTube memang memiliki cara penggunaan yang berbeda-beda, yang bertujuan untuk memudahkan para penggunanya.

Ketepatan ini adalah sejauh mana media akurat dan tepat, yang meliputi waktu. Youtube juga menyediakan layanan gratis untuk melihat dan menonton video, sehingga pengguna dapat menontonnya kapan saja. maka Youtube selalu menawarkan berita dan informasi terbaru dan informasi yang diberikan dapat dilihat karena dalam bentuk audio visual sehingga lebih nyata. Dan dapat digunakan kapan saja, di mana saja, selama alat yang digunakan terhubung ke Internet, yang membuatnya mudah untuk diakses, dan Anda hanya perlu mengetikkan kata kunci yang Anda cari, dan itu tidak akan memakan waktu lama. lama untuk menemukan itu. Anda membutuhkan

Ruang lingkup meliputi kelengkapan dan konsistensi isi media. YouTube tidak hanya menawarkan satu jenis konten, tetapi beragam konten berupa informasi acara, pendidikan, masalah teknis, dan lainnya. Oleh karena itu, cakupan YouTube dianggap lengkap dan konten yang ditawarkan lebih detail karena bersifat audiovisual.

Menurut Luhsasi dan Sadjarto (2017), YouTube efektif sebagai sarana pembelajaran karena video pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis YouTube dilengkapi dengan efek suara dan animasi. Hal ini membangkitkan minat siswa untuk menyimak dan mempelajari materi yang disajikan.

Lasabuda (2017) juga mencatat bahwa media YouTube merupakan sarana pembelajaran pendidikan agama Islam. YouTube dipilih untuk mengembangkan sumber daya ini karena merupakan situs media berbagi video online terbesar dan terpopuler di internet saat ini. Selain itu, YouTube juga merupakan satu-satunya fitur berbasis video yang merupakan fitur seluler bawaan dan tidak lagi memerlukan instalasi, sehingga memudahkan siswa untuk mengakses video pembelajaran yang ada.

Youtube dapat disebut sebagai media pembelajaran yang efektif karena aksesnya yang mudah dan gratis, resource yang cukup dan tersedianya berbagai video dan format audio visual yang memotivasi siswa.¹⁸

5. Kelebihan dan Kekurangan YouTube

¹⁸ Mutmainnah Arham, 'Efektivitas Penggunaan Youtube Sebagai Media Pembelajaran', *Academia Education* 1, no. 1 (2020): 1–13.

Saat ini media sosial yang sangat populer adalah YouTube. Dikarenakan YouTube menawarkan banyak kegunaan serta kemudahan kepada para penggunanya. Tetapi situs web pasti memiliki kelebihan dan kekurangan.

Kelebihan Media YouTube:

Kita dapat menonton dan merekam video di YouTube yang belum pernah Anda lihat sebelumnya di TV, sehingga tidak ada informasi atau infotainment apa pun yang terlewatkan; Aplikasi pemutar video yang kita punya memungkinkan kita untuk mendapatkan berbagai jenis format video di YouTube dan memilih salah satunya; Video YouTube menjadi baik dan akan lebih baik lagi, sehingga Anda bisa menonton video YouTube dengan nyaman dan jelas;¹⁹ Potensial yaitu, YouTube mungkin merupakan situs web paling populer yang dapat memengaruhi pendidikan di dunia maya saat ini; Informative, yaitu YouTube menyediakan segala informasi yang mencakup perkembangan dalam bidang pendidikan, teknologi, budaya, dan lainnya; Praktis, yang berarti YouTube sangat mudah untuk digunakan oleh seluruh kalangan masyarakat termasuk pendidik dan peserta didik; Shearable, yaitu YouTube memfasilitasi untuk tautan HTML dan kode video pembelajaran yang disematkan yang bisa dibagikan di jejaring sosial seperti Twitter, Facebook, Instagram serta blog/situs web; Interaktif, yaitu YouTube memudahkan untuk melakukan kegiatan seperti berdiskusi tanya jawab dan menonton serta mereview video pembelajaran; Ekonomis, yaitu YouTube dapat diperoleh dengan gratis untuk semua kalangan. Berdasarkan penjelasan tersebut, keunggulan YouTube dalam mendukung pembelajaran adalah menyediakan lebih banyak informasi ilmiah dan akses gratis, yang sangat nyaman.²⁰

Kekurangan Media YouTube, pengambilan dan perekaman video di YouTube akan terpengaruh jika ada masalah atau gangguan dengan koneksi Internet; Kita diharuskan untuk mempunyai aplikasi seperti YouTube Downloader atau KeepVid, dikarenakan tidak terdapat aplikasi buat mengambil video di YouTube dalam situs web; Video YouTube biasanya memiliki ukuran atau kapasitas yang sangat besar sehingga memerlukan waktu untuk mendownloadnya; YouTube juga menawarkan fasilitas untuk mengunggah video yang dapat digunakan bagi semua kalangan, sehingga hal itu memungkinkan YouTube disalahgunakan individu yang tidak bertanggung jawab. Contohnya, adanya oknum yang mengunggah video yang tidak pantas ditonton seperti video asusila atau porno bahkan video yang menghina kelompok tertentu.²¹

E. Kesimpulan

Media pembelajaran adalah sarana untuk pembelajaran dan agar lebih efektif untuk menerapkan Kegiatan Belajar Mengajar. Media pembelajaran tidak hanya dapat disaat sekarang yang pada saat ini teknologi – teknologi canggih sudah berkembang. Namun, jauh sebelum ini juga media pembelajaran sudah ada hanya saja saat ini adalah perkembangan yang begitu pesat. Media pembelajaran pada Pendidikan Agama Islam sangat diperlukan pada teknologi atau jaringan internet yang sudah ada, seperti Youtube.

¹⁹ Elrisa Ulina Aprilinia, 'Pengaruh Media Sosial Youtube Terhadap Religiusitas Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau' (Universitas Islam Riau, 2022).

²⁰ RIFA, 'Pengaruh Media Youtube Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Pai Di SMAN 1 Gondang Tulungagung'.

²¹ Titin Sutarti and Widhi Astuti, 'Dampak Media Youtube Dalam Proses Pembelajaran Dan Pengembangan Kreatifitas Bagi Kaum Milenial', *Widya Aksara: Jurnal Agama Hindu* 26, no. 1 (2021): 89–101.

Youtube adalah salah satu media atau aplikasi yang ada pada didalamnya berisi video-video. Dalam menerapkan pembelajaran youtube bisa digunakan dalam memasukkan video pembelajaran. Hal yang tidak akan terlepas dari siswa, karena saat ini banyak peserta didik mulai dari SD, SMP, hingga SMA tidak lepas dari Youtube. Untuk merangkai dan mengelola media pembelajaran melalui Youtube, berikan video animasi yang mudah dipahami peserta didik, sehingga mereka lebih suka.

Berdasarkan hasil penelitian ini, pemanfaatan konten YouTube sebagai media pembelajaran PAI telah sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Selama proses pembelajaran, guru mempresentasikan video yang diunduh dari YouTube untuk merangsang siswa dalam pembelajaran proses sampai siswa menjadi termotivasi untuk belajar secara mandiri dan diperoleh hasil belajar yang maksimal. Seorang guru berhasil memotivasi siswa untuk menggunakan Konten youtube sebagai media pembelajaran mandiri, sebagai alternatif pembelajaran selain buku.

Pengembangan YouTube sebagai media pembelajaran mampu memperdalam dan memperkaya pemahaman siswa tentang PAI. Pemanfaatan YouTube memungkinkan siswa untuk memperoleh konsep yang kompleks melalui visualisasi yang menarik dari video. Dalam memilih konten video Pendidikan dari YouTube, siswa memilih beberapa saluran populer yang memberikan Pendidikan video seperti RuangGuru, Zenius, quipper, Insight Chamber, dan Si Bejo. saluran pendidikan tersebut sengaja dibuat untuk membantu siswa dalam memahami beberapa isi pelajaran. Selanjutnya selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan video pendidikan dari YouTube, para siswa memberikan umpan balik positif dan tanggapan. Umpan balik dan tanggapan ini lebih lanjut menunjukkan bahwa siswa termotivasi untuk mengikuti dan memperhatikan proses pembelajaran. Murid-murid dirasakan bahwa pemanfaatan video edukasi dari youtube sangat mendukung proses belajar siswa di dalam kelas.

Selain itu, siswa juga merasakan adanya beberapa kendala dalam pemanfaatan video pendidikan dari YouTube. Kendala pertama adalah tentang kualitas konten video. Karena pengunggah video pendidikan di YouTube adalah acak, yang berarti bahwa setiap orang dapat dengan mudah mengupload video meskipun pengunggah bukanlah pembuat dan penyuntingan video profesional. Beberapa video diunggah di YouTube adalah video berkualitas rendah. Yang kedua adalah tentang kecepatan koneksi saat mengakses video. Siswa memerlukan koneksi yang kuat untuk menonton dan/atau mengunduh video. Ketiga adalah kendala yang berasal dari internal siswa. Kapan siswa memiliki pengaturan diri dan kesadaran yang rendah, mereka mungkin menonton video lain untuk hiburan daripada konten pendidikan karena sebagian besar konten terkait dengan hiburan lebih menarik daripada video konten pendidikan.

Referensi

- Al Mawangir, Fathiyatul Haq Mai, and Fulan Puspita. 'Efektivitas Pembelajaran Daring Dalam Pandangan Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Samarinda'. *QUALITY* 9, no. 1 (2021): 121–36.
- Aprilinia, Elrisa Ulina. 'Pengaruh Media Sosial Youtube Terhadap Religiusitas Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau'. Universitas Islam Riau, 2022.

- Arham, Mutmainnah. 'Efektivitas Penggunaan Youtube Sebagai Media Pembelajaran'. *Academia Education* 1, no. 1 (2020): 1–13.
- Beta, A. Rivai, and Zurqoni Zurqoni. 'Learning Management System (LMS) Based on Google Sites as an Effective Learning Media during the Covid-19 Pandemic'. *Proceedings International Education Webinar of IAIN Palopo (PROCEEDINGS IEWIP)* 1, no. 1 (2021): 51–55.
- Choirunnisa, Luthfi Alif Dinar. 'Using YouTube Content as A Supplementary Instructional Media for Economics Subject of Senior High School'. *Classroom Action Research Journal (CARJO)* 3, no. 3 (2020): 85–94.
- ITIARANI, ITIARANI. 'PENGGUNAAN VIDEO DARI YOUTUBE SEBAGAI MEDIA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS VIII SMP NEGERI 20 BANDAR LAMPUNG'. UIN Raden Intan Lampung, 2019.
- Kautsar Wardhana, Ahmad Syafi'i, and Firnanda Putra. 'Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Macromedia Flash Dalam Pembelajaran Matematika'. *Borneo Journal of Science and Mathematics Education* 1, no. 1 (23 February 2021).
<https://journal.uinsi.ac.id/index.php/bjsme/article/view/5905>.
- Mahmud, Muchammad Eka. 'E-Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', 2019.
- Mujianto, Haryadi. 'Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Ajar Dalam Meningkatkan Minat Dan Motivasi Belajar'. *Jurnal Komunikasi Universitas Garut: Hasil Pemikiran Dan Penelitian* 5, no. 1 (2019): 135–59.
- Ngisti, Abem, and Imroh Atul Musfiroh. 'Pengaruh Penggunaan Media Power Point Terhadap Tingkat Pemahaman Pendidikan Agama Islam (Pai) Peserta Didik Kelas X Di Sekolah Menengah Kejuruan Teknologi Informasi (SMK TI) Labbaika Samarinda'. *Borneo Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (2021): 79–91.
- RIFA, ROCHMANNUDIN. 'Pengaruh Media Youtube Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Pai Di SMAN 1 Gondang Tulungagung', 2020.
- Salehudin, M., and H. J. Sada. *Penggunaan Multimedia Berbasis Teknologi Bagi Pendidikan Profesi Guru (PPG): Analisis User Experince (UX)*. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 11 (1), 93-109, 2020.
- Salehudin, Mohammad. 'Literasi Digital Media Sosial Youtube Anak Usia Dini'. *Jurnal Ilmiah Potensia* 5, no. 2 (2020): 106–15.
- Setiawan, Iswahyudi, Husni Idris, and Indriana Rahmawati. 'Implementasi Penggunaan Aplikasi Google Classroom Pada Minat Belajar Aqidah Akhlak Siswa MTs Samarinda'. *EDUCASIA: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, Dan Pembelajaran* 6, no. 2 (2021): 131–43.
- Sutarti, Titin, and Widhi Astuti. 'Dampak Media Youtube Dalam Proses Pembelajaran Dan Pengembangan Kreatifitas Bagi Kaum Milenial'. *Widya Aksara: Jurnal Agama Hindu* 26, no. 1 (2021): 89–101.
- Zurqoni, Zurqoni, Wildan Saugi, Muhamad Hasan Abdillah, and Sri Susmiyati. 'Online Learning at Islamic Elementary School amidst Pandemic: Implementation, Challenges, and Key Success Factors'. *Southeast Asian Journal of Islamic Education* 5, no. 1 (2022): 1–18.